

PELAYANAN PERPUSTAKAAN SELAMA MASA PANDEMI COVID 19 DI FAKULTAS SYARI'AH UIN IMAM BONJOL PADANG

Murnahayati, S.Pd.I, S.IP

Pustakawan Muda Perpustakaan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri
Imam Bonjol Padang
murnahayati67@gmail.com

ABSTRACT – *Library services during the Covid-19 pandemic at the Syari'ah Faculty of UIN Imam Bonjol Padang have an impact on the manual termination of library services to avoid direct boxes with users as an action in preventing and distributing Covid-19. College libraries are very important for the user community in developing science and to obtain useful information in the development of education as a function of education, information, research, recreation, publication, deposit and interpretation, therefore the library is an integral part of the educational system of an institution. Provide services to the academic community such as students, lecturers, researchers, professors, leaders, and all administrative and academic staff. But at this time Coronavirus Disease 19 or Covid-19 greatly affects library services quickly, temporary closure of library services due to covid-19. Temporary closure of library services is disrupted offline, but visitors can still take advantage of library facilities through digital services (online).). With the passage of time, the emergency during the Covid-19 pandemic has begun to be relaxed and the library services of the Syari'ah Faculty have begun to be carried out offline.*

Keywords: *Library Services; Covid 19 pandemic; Shari'ah Faculty Librarian; Affecting Service.*

ABSTRAK- *Pelayanan Perpustakaan selama masa pandemi Covid – 19 di Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang sangat berdampak terhadap aktivitas penghentian pelayanan perpustakaan secara manual untuk menghindari kotak langsung dengan pemustaka sebagai tindakan dalam pencegahan dan penularan Covid – 19. Perpustakaan perguruan tinggi sangat penting bagi masyarakat pengunanya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk memperoleh informasi yang berguna dalam pengembangan pendidikan sebagai fungsi edukasi, informasi, riset , rekreasi, publikasi, deposit dan interpretasi, oleh karenanya perpustakaan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan suatu lembaga. Memberikan pelayanan kepada civitas akademika seperti mahasiswa, dosen, peneliti, guru besar, pimpinan, serta seluruh staf administrasi dan akademik. Tapi pada saat sekarang ini Coronavirus Disease 19 atau Covid-19 sangat mempengaruhi pelayanan perpustakaan secara cepat, dikarenakan penutupan sementara pada layanan perpustakaan akibat covid – 19. Penutupan sementara membuat pelayanan perpustakaan menjadi terganggu secara offline, tetapi pengunjung tetap bisa memanfaatkan fasilitas Perpustakaan melalui layanan digital (online). Dengan berjalannya waktu kedaruratan masa pandemi Covid-19 sudah mulai di longarkan dan pelayanan perpustakaan Fakultas Syari'ah sudah mulai dilakukan secara offline.*

Kata Kunci: *Pelayanan Perpustakaan; Pandemi Covid 19; Pemustaka Fakultas Syari'ah; Mempengaruhi Pelayanan.*

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Covid - 19 telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemik dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah menyatakan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).

Covid-19 menurut informasi yang banyak diberitakan media online, pertama kali bermula di sebuah pasar tradisional di Wuhan, Ibu Kota Provinsi Hubei, China. Virus baru ini serupa dengan SARS dan MERS yang juga sempat mewabah di beberapa negara, namun tidak separah Covid-19 yang hingga saat ini telah menjangkit hampir seluruh negara. Akibatnya, hampir setiap negara mengambil kebijakan seperti lockdown, physical distancing atau karantina sosial, pembatasan sosial baik berskala kecil ataupun besar. Dengan kebijakan itulah setidaknya diyakini dapat memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

Dampak yang dihasilkan luar biasa, sekolah diliburkan hingga waktu

yang tidak pasti, sebagian besar pabrik ditutup yang mengakibatkan pekerjaannya diberhentikan, sektor pariwisata hampir lumpuh total setelah beberapa negara melarang warganya untuk masuk ataupun keluar dari negaranya, dan sebagian hotel atau tempat penginapan difungsikan sebagai tempat perawatan bagi pasien Covid-19. Namun demikian ada hal yang menarik, yaitu bahwa sejak adanya pembatasan pergerakan manusia (mobilitas), tingkat emisi (polusi) asap kendaraan dan pabrik-pabrik turun drastis. Artinya, udara jauh lebih segar, langit lebih bersih khususnya di perkotaan.

Satu tempat yang juga ikut terdampak ialah perpustakaan. Dimana Perpustakaan saat ini tidak lagi membuka pintunya untuk memberikan pelayanan khususnya peminjaman dan pengembalian koleksi. Tetapi pada mahasiswa Fakultas Syari'ah masih beruntung karena membuka pelayanan secara via online, seperti ebooks dan ejournal. Dari beberapa unit perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang masih menutup aktivitas peminjaman dan pengembalian koleksi pada saat sekarang ini.

Meskipun demikian, ada informasi yang mengarahkan para penggunanya untuk tetap dapat mengakses koleksi digital yang dimilikinya bahkan ada beberapa perpustakaan yang menggratiskan beberapa ebook yang dimilikinya (yang sebelumnya tidak). Ini menunjukkan bahwa ada kepedulian yang besar

perpustakaan terhadap situasi yang hampir dihadapi setiap orang saat ini. Memang sudah sepatutnya dengan kemajuan teknologi informasi yang makin baik saat ini perpustakaan harus tetap berdiri di depan memberikan informasi-informasi bermanfaat kepada masyarakat. Perpustakaan tidak boleh “tutup”, dalam artian layanan informasinya, kepada para penggunanya meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Bahkan seharusnya bisa dijadikan momentum untuk lebih mendekatkan diri lagi kepada penggunanya.

Perpustakaan tetaplah perpustakaan yang menjadi wadah atau lembaga yang senantiasa menerangi masyarakat dengan ilmu pengetahuan. Perpustakaan dapat di gunakan dengan baik apabila pemustaka ingin meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan pustakawan yang berada di lingkungan perpustakaan. Pandemi Covid-19 sepatutnya bukan menjadi tantangan berarti bagi perpustakaan yang mampu memanfaatkan sarana IT saat ini. Perpustakaan sebagai unsur penunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran yang pada saat ini dilakukan secara online juga harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan pemustakanya.

Kebutuhan pemustaka pada masa pandemi ini adalah kebutuhan sumber informasi elektronik yang meliputi buku, jurnal, tugas akhir, laporan penelitian, majalah dan lain-lain. Ketika orang-orang menjauhkan diri dengan orang lain (physical atau social distancing), perpustakaan sebaliknya, momentum ini

dapat dijadikan sebagai usaha untuk lebih mendekatkan diri ke orang lain, dalam konteks secara online.

Melalui artikel ini penulis memiliki beberapa tujuan melalui beberapa paparan tentang pelayanan perpustakaan selama masa pandemi Covid-19 di Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang. Pemaparan yang penulis utarakan disini terkait pada permasalahan yang terjadi pada masa pandemi Covid-19, pada saat sekarang ini kita telah menerapkan New Normal di mana setiap orang harus melakukan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan hand sanitizer, tidak menyentuh wajah dengan tangan yang belum dicuci, menerapkan physical distancing, serta mengenakan masker dalam setiap aktivitas, terutama berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa Fakultas Syari’ah UIN Imam Bonjol Padang. Dengan berkurangnya penyebaran Covid-19 Pelayanan perpustakaan di Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang sudah kembali di buka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dengan melakukan pengamatan selama pelayanan perpustakaan serta melakukan studi pustaka terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Informan untuk penelitian ini adalah pemustaka yang berada di lingkungan

Perpustakaan Fakultas Syari'ah. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Setelah melakukan pengumpulan data melalui proses wawancara dan studi pustaka, kemudian data direduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data, dan terakhir dilakukan interpretasi data.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pelayanan

Pelayanan perpustakaan merupakan tugas penting dari setiap perpustakaan untuk melayani masyarakat umum. Kegiatan pelayanan kepada pengguna perpustakaan merupakan pelayanan yang diberikan oleh suatu perpustakaan untuk menyebarkan informasi. Para pengguna perpustakaan tidak hanya menginginkan pelayanan yang diberikan pada perpustakaan saja, tetapi juga menginginkan pelayanan dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Menurut Sutarno (2004)

“Layanan perpustakaan merupakan kegiatan utama suatu perpustakaan, selain itu layanan perpustakaan juga merupakan tujuan akhir semua kegiatan yang dilakukan oleh semua pengelola perpustakaan, yang diarahkan pada terciptanya suasana yang kondusif sehingga layanan perpustakaan dapat dilaksanakan dengan semaksimal dan seefisien mungkin”.

Sistem Pelayanan Perpustakaan

Perpustakaan juga mempunyai 2 (dua) sistem layanan yang lazim digunakan,

yaitu sistem *tertutup* dan sistem *terbuka*. Pemilihan sistem layanan perpustakaan perlu mempertimbangkan beberapa hal sebelum menerapkan sistem tersebut karena sangat berpengaruh terhadap mekanisme kerja sebuah perpustakaan. Sistem layanan terbuka merupakan bagian dari sistem layanan perpustakaan. Di dalam buku Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (1999) “Sistem layanan terbuka adalah sistem yang memberikan kebebasan kepada pengguna perpustakaan memilih dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendakinya dari ruang koleksi”.

Menurut Darmono (2001) keuntungan dan kerugian sistem layanan terbuka antara lain: Pemakai dapat melakukan pengambilan sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi, Pemakai dilatih untuk dapat dipercaya dan diberi tanggung jawab terhadap terpeliharanya koleksi yang dimiliki perpustakaan, Pemakai akan merasa lebih puas karena ada kemudahan dalam menemukan bahan pustaka dan alternatif jika yang dicari tidak ditemukan dan Dalam sistem tenaga perpustakaan untuk mengembalikan bahan pustaka tidak diperlukan sehingga bias diberi tanggung jawab di bagian lain.

Jenis Pelayanan Perpustakaan

Layanan Sirkulasi

Menurut Rahayuningsih (2007) “pelayanan sirkulasi adalah layanan pengguna yang berkaitan dengan peminjaman, pengembalian dan

perpanjangan koleksi". Selain pendapat di atas Lasa (2005) menyatakan bahwa pelayanan sirkulasi bertujuan untuk: Agar para pemakai mampu memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal. , Agar mudah diketahui identitas peminjaman buku yang dipinjam dan waktu pengembalian, Untuk menjamin pengembalian pinjaman dalam waktu yang ditentukan, Untuk memperoleh data kegiatan pemanfaatan koleksi suatu perpustakaan dan Untuk mengontrol jika terdapat pelanggaran. Layanan sirkulasi bertugas untuk melakukan pengawasan kepada pengguna baik dalam peminjaman maupun pengembalian. Pengawasan dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam peminjaman maupun pengembalian.

Layanan Referensi

Darmono (2001) menyatakan bahwa: Layanan referensi adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan untuk koleksi - koleksi khusus seperti kamus, ensiklopedia, almanak, direktori, buku tahunan yang berisi informasi teknis dan singkat. Koleksi ini tidak boleh dibawa pulang oleh pengunjung perpustakaan tetapi hanya untuk dibaca di tempat. Sedangkan menurut Rahayuningsih (2007) menyatakan bahwa: Pelayanan referensi adalah suatu kegiatan untuk membantu penggunaan perpustakaan dalam menemukan informasi yaitu dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk

menemukan dan memakai koleksi referensi.

Layanan Audiovisual

Dalam Buku Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku pedoman (2004) dikemukakan "pelayanan audiovisual adalah kegiatan melayani bahan audiovisual kepada pengguna untuk ditayangkan dengan bantuan perlengkapannya di dalam perpustakaan, misalnya film dengan proyekturnya". Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan audiovisual merupakan suatu layanan yang terdapat di perpustakaan yang dapat memotivasi pengguna untuk memanfaatkan koleksi serta layanan perpustakaan.

Layanan Terbitan Berseri

Buku Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman (2004) dinyatakan bahwa:"dalam mengadakan terbitan berseri, perpustakaan hendaknya mengikuti petunjuk, yakni: (1) Melanggan terbitan berkala (majalah atau jurnal) yang penting bagi semua bidang studi, (2) Secara selektif melanggan terbitan berkala umum yang bernilai penelitian atau yang dibutuhkan sivitas akademika."

Waktu Pelayanan

Waktu pelayanan atau jam buka perpustakaan harus ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar pelayanan perpustakaan tidak menjadi sia-sia. Jika perpustakaan salah menentukan waktu buka, perpustakaan akan sepi dengan pengunjung. Oleh karena itu, waktu

buka perpustakaan harus benar-benar ditetapkan berdasarkan statistik pengunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Pengetahuan Tentang Covid 19

Wabah *Covid-19* yang muncul di akhir tahun 2019, nyatanya tidak membuat pemerintah dan masyarakat waspada dengan bahaya ini. Diawal mula penyebaran, tidak ada yang peduli apalagi takut dengan ancaman virus yang menyerang wilayah Indonesia. Berita-berita mencekam di awal pandemi *Covid-19* yang terjadi di berbagai negara, seperti China, Taiwan, Singapura dan beberapa negara Eropa, seakan sukses “dikendalikan” oleh pemerintah. Tentu kita masih mengingat, beberapa pejabat publik terkesan meremehkan temuan kasus *Covid-19* yang tercatat pertama kali muncul di Wuhan China.

Covid-19 adalah penyakit akibat suatu corona virus baru yang sebelumnya tidak teridentifikasi pada manusia. Corona virus adalah suatu kelompok virus yang ditemukan pada hewan dan manusia. Pada umumnya, *Covid-19* menyebabkan gejala ringan seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Bagi beberapa orang, gejalanya bisa lebih parah, dan menimbulkan radang paru-paru atau sulit bernapas. Sejumlah kecil kasus penyakit ini menyebabkan kematian. *Covid-19* diketahui paling mudah menyebar melalui kontak erat dengan orang yang terinfeksi *Covid-19*. Batuk

atau bersin orang yang terinfeksi mengeluarkan percikan dan, jika terlalu dekat, virus ini dapat masuk melalui napas.

Kita masih perlu mengetahui lebih tentang dampak *Covid-19* pada manusia. Orang berusia lanjut dan orang yang memiliki kondisi medis seperti diabetes, gangguan pernapasan (asma) dan penyakit jantung diketahui lebih berisiko terkena penyakit parah. Kita masih perlu mengetahui lebih tentang dampak *Covid-19* pada manusia. Orang berusia lanjut dan orang yang memiliki kondisi medis seperti diabetes, asma dan penyakit jantung diketahui lebih berisiko terkena penyakit parah. Saat ini masih belum ada pengobatan atau vaksin untuk *Covid-19*. Namun, sebagian besar gejala dapat ditangani. Adapun cara untuk mengatasi *Covid-19* seperti : Sering-seringlah mencuci tangan, Tutup mulut dan hidung dengan siku yang dilipat atau tisu saat batuk dan bersin, Jika memungkinkan, jaga jarak 1 meter dengan orang yang batuk-batuk, bersin-bersin, atau demam, Jangan sentuh mata, hidung dan mulut, Jika Anda demam, batuk dan sulit bernapas, cari pertolongan medis.

Penyebaran Covid-19 sudah mulai melandai dimana kita sudah menerapkan New Normal di mana setiap orang harus melakukan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan hand sanitizer, tidak menyentuh wajah dengan tangan yang belum dicuci, menerapkan physical distancing, serta mengenakan masker

dalam setiap aktivitas, terutama berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang. Dengan berkurangnya penyebaran Covid-19 Pelayanan perpustakaan di Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang.

Dampak Pelayanan Perpustakaan Selama Masa Pandemi Covid 19

Sejak pemerintah mengumumkan secara resmi kasus positif *Covid-19* pada bulan Maret 2020, kasus yang terkonfirmasi telah menyebar ke 32 provinsi di seluruh Indonesia. Pandemi *Covid-19* yang dialami oleh sebagian besar negara di dunia mengakibatkan layanan masyarakat tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya. Salah satunya adalah layanan langsung yang merupakan kegiatan inti pada bidang perpustakaan. Hampir semua layanan perpustakaan ditutup karena harus menyesuaikan dengan kebijakan *physical distancing* dimana harus menjaga jarak dan menghindari kegiatan yang mengumpulkan massa.

Perpustakaan sebagai unit penunjang dalam dunia pendidikan harus menyediakan sumber informasi elektronik bagi kebutuhan pemustaka yang beraktivitas dari rumah secara *online*. Selain itu, layanan perpustakaan yang semula dilakukan secara langsung, diubah menjadi layanan *online* untuk memperlancar dan memberikan kemudahan bagi pemustaka dan pustakawan. pustakawan dituntut kreatifitasnya untuk menciptakan

inovasi-inovasi baru dalam memberikan layanan *online* kepada pemustaka. Sementara layanan perpustakaan umumnya hampir semua berkaitan dengan masyarakat, diantaranya layanan peminjaman dan pengembalian buku, konsultasi pengelolaan perpustakaan, dan lain sebagainya. Karena tidak dimungkinkan adanya layanan tatap muka tersebut mengakibatkan tidak berjalannya program layanan perpustakaan secara langsung yang berdampak pengunjung perpustakaan (pemustaka) yang membutuhkan informasi, bahan bacaan, dan bersosialisasi dengan pemustaka lain tidak dapat berkunjung ke perpustakaan.

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak sangat besar bagi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang karena tidak bisa lagi memberikan layanan sebagaimana mestinya kepada pemustaka. Untuk mendukung kegiatan penelitian dan penulisan tugas akhir mahasiswa dan dosen, maka perpustakaan membuka layanan Literasi Informasi Digital, yaitu layanan untuk memperoleh koleksi ebook & ejournal yang sudah dilanggan oleh UIN Imam Bonjol Padang. Dikarenakan sudah berkurangnya penyebaran covid-19 perpustakaan Fakultas Syari'ah UIN IB padang sudah kembali dibuka dengan menerapkan portokol kesehatan yang sudah berlaku.

Masa pandemi *Covid-19* membuat peningkatan dalam pemakaian ebook dan ejournal lebih meningkat sebelumnya. Perpustakaan

sebagai penyedia layanan harus berkolaborasi dengan Perpustakaan lainnya, agar bisa lebih meningkatkan fasilitas perpustakaan yang lebih baik dan maju dari sebelumnya. Maka dari itu perpustakaan Fakultas Syari'ah selalu berkerja sama dengan perpustakaan yang ada di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang untuk meningkatkan kualitas perpustakaan.

Berdasarkan surat Edaran Rektor UIN Imam Bonjol Padang dalam rangka mengantisipasi pencegahan COVID-19, Perpustakaan Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang akan melakukan pembatasan layanan tatap muka secara langsung dengan membuka layanan online dan bebas pustaka. Perpustakaan sebagai lembaga yang bergerak di bidang informasi pasti membutuhkan komunikasi untuk memenuhi tujuan dibentuknya perpustakaan yaitu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Komunikasi merupakan unsur penting yang mempengaruhi eksistensi perpustakaan. Tanpa adanya komunikasi, maka proses transmisi ilmu pengetahuan akan sulit terjadi. Proses transmisi tersebut berada didalam interaksi antara pustakawan dan pemustaka baik secara langsung maupun tidak yang menjadi contoh nyata aktivitas komunikasi di perpustakaan.

Dengan adanya pandemi Covid-19, maka perpustakaan Fakultas Syari'ah dapat mengambil peluang banyak karena dapat melakukan evaluasi pelayanan melalui digital dan

mengambil 2 peluang dalam memberikan layanan dari adanya pandemi ini, yaitu

1. Promosi Perpustakaan

Di saat genting seperti saat ini, keberadaan perpustakaan pasti banyak dicari karena mahasiswa banyak yang membutuhkannya untuk mencari sumber informasi. Oleh sebab itu, dengan adanya perpustakaan digital maka pemustaka akan lebih mudah dalam mengakses informasi. Keuntungan lainnya adalah perpustakaan fisik juga akan semakin terlihat keberadaannya di masyarakat. Tidak hanya bagi civitas akademika institusinya saja, tetapi masyarakat yang berada diluar juga ikut menggunakannya

2. Peningkatan Kualitas

Perpustakaan digital yang sudah ada dapat diperbaiki dan dikembangkan menjadi lebih baik kualitasnya. Perpustakaan dapat memperbaiki kualitas sistemnya agar pengguna dapat merasakan kemudahan akses dan pengoperasiannya. Perbaikan kualitas sistem yang dimaksud dapat dilakukan dengan cara membangun website yang well-designed. Misalnya tata letak rapi, tampilan visualnya menarik, isi informasinya beragam.

Dalam masa pandemi seperti sekarang ini, perpustakaan Fakultas Syari'ah maupun di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang telah merubah

kegiatan perpustakaan menjadi dalam bentuk online/ digital dimana mahasiswa sebagai pengguna perpustakaan dapat mengaksesnya dimanapun dan kapanpun.

Perpustakaan mengambil tindakan yang cukup cepat dan tepat untuk menyesuaikan keadaan di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang. Setiap perpustakaan dapat mengambil peluang disetiap situasi yang ada dengan mengembangkan inovasi-inovasi yang sudah diterapkan maupun membentuk inovasi baru untuk memperluas jangkauan perpustakaan dan memperbesar eksistensi perpustakaan di mata masyarakat. Semakin banyaknya pustakawan yang berinovasi, maka semakin meningkat pula citra perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

Seiring dengan berkurangnya penyebaran virus Covid-19 di Indonesia dan didukung oleh kebijakan pemerintah RI dalam pemulihan ekonomi masyarakat menuju era new normal, maka perpustakaan Fakultas Syari'ah mulai membuka layanan tatap muka khusus bagi mahasiswa. Layanan tatap muka ini berupa: a) layanan bebas pustaka, b) peminjaman dan pengembalian koleksi sirkulasi, dan c) akses membaca koleksi.

Dalam upaya mempermudah akses pemustaka pada layanan perpustakaan Fakultas Syari'ah berupaya menyusun berbagai panduan prosedur layanan melalui Protokol kesehatan dalam pelayanan Perpustakaan,

Bagi pemustaka memasuki perpustakaan Fakultas Syari'ah harus melaksanakan, seperti:

1. Memakai masker selama berada di perpustakaan Fakultas Syari'ah,
2. Mencuci Tangan Sebelum Masuk Perpustakaan Fakultas Syari'ah,
3. Menerapkan kebijakan *physical distancing* dimana harus menjaga jarak dan menghindari kegiatan yang mengumpulkan massa. Dan bagi

Bagi Karyawan perpustakaan Fakultas Syari'ah dalam melayani pemustaka, seperti:

1. Petugas layanan menggunakan masker dan hand sanitizer.
2. Pengunjung perpustakaan diarahkan mengisi buku tamu pada komputer visitor yang telah disediakan, selanjutnya diarahkan untuk menggunakan hand sanitizer atau sabun cuci tangan, selanjutnya komputer dibersihkan dengan desinfektan setelah jam kerja berakhir.
3. Bagi pengunjung yang membaca di tempat, setelah membaca buku diletakkan di tempat yang telah disediakan, setelah itu membersihkan tangan dengan hand sanitizer atau sabun.
4. Melakukan penyemprotan desinfektan terhadap koleksi secara berkala.

Perpustakaan tetaplah perpustakaan yang menjadi wadah atau lembaga yang senantiasa menerangi

masyarakat dengan ilmu pengetahuan. Pandemi Covid-19 sepatutnya bukan menjadi tantangan berarti bagi perpustakaan yang mampu memanfaatkan sarana IT saat ini. Ketika orang-orang menjauhkan diri dengan orang lain (physical atau social distancing), perpustakaan sebaliknya, momentum ini dapat dijadikan sebagai usaha untuk lebih mendekatkan diri ke orang lain, dalam konteks pelayanan via wa dan media sosial lainnya untuk mempermudah komunikasi antara petugas perpustakaan dengan pemustaka.

Walaupun perpustakaan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pelayanan perpustakaan jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses perkuliahan yang di jalani oleh mahasiswa secara online. Dengan menerapkan New Normal di mana setiap orang harus melakukan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan hand sanitizer, tidak menyentuh wajah dengan tangan yang belum dicuci, menerapkan physical distancing, serta mengenakan masker dalam setiap aktivitas, terutama berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang. Dengan berkurangnya penyebaran Covid-19 Pelayanan

perpustakaan di Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang sudah kembali di buka.

KESIMPULAN

Pada masa pandemi Covid-19 perpustakaan harus meningkatkan perkembangan digital yang didukung oleh teknologi informasi dan informasi merupakan tantangan perpustakaan pada masa kini. Perpustakaan perguruan tinggi harus menyesuaikan trend yang ada di masyarakat. Apabila perpustakaan tidak dapat mengikuti laju perkembangan teknologi yang pesat dapat dipastikan perpustakaan akan mengalami ketertinggalan zaman. Akibatnya eksistensi perpustakaan di masyarakat akan ikut meredup. Oleh sebab itu, untuk menyiasati perkembangan teknologi di era serba digital ini perpustakaan mengembangkan sebuah perpustakaan digital yang dapat diakses melalui website perpustakaan atau aplikasi yang dikembangkan oleh perpustakaan tersebut.

Dengan adanya perpustakaan digital maka pengguna akan semakin mudah dalam melakukan pencarian informasi di beberapa database koleksi digital. Selain itu mayoritas pemustaka juga lebih sering melakukan pencarian informasi secara lintas platform website database sehingga informasi yang didapat semakin luas. Dalam mengembangkan perpustakaan digital, komunikasi merupakan unsur terpenting. Perpustakaan harus benar-benar memikirkan informasi yang akan

disampaikan agar pengguna semakin tertarik untuk membuka lebih lanjut informasi yang diberikan. Pustakawan memiliki peran penting dalam proses pengembangan ini karena mereka merupakan otak dalam mengolah komunikasi informasi di website perpustakaan yang ditunjang oleh teknologi informasi.

Dengan kecanggihan teknologi, perpustakaan perguruan tinggi dapat menampilkan informasi-informasi dengan tampilan yang menarik. Oleh sebab itu, dalam upaya mempermudah akses pemustaka pada layanan perpustakaan Fakultas Syari'ah berupaya menyusun berbagai panduan prosedur layanan melalui Protokol kesehatan dalam pelayanan Perpustakaan. Perpustakaan tetaplah perpustakaan yang menjadi wadah atau lembaga yang senantiasa menerangi masyarakat dengan ilmu pengetahuan. Pandemi Covid-19 sepatutnya bukan menjadi tantangan berarti bagi perpustakaan yang mampu memanfaatkan sarana IT saat ini. Ketika orang-orang menjauhkan diri dengan orang lain (physical atau social distancing), perpustakaan sebaliknya, momentum ini dapat dijadikan sebagai usaha untuk lebih mendekatkan diri ke orang lain, dalam konteks pelayanan via wa dan media sosial lainnya untuk mempermudah komunikasi antara petugas perpustakaan dengan pemustaka.

Walaupun perpustakaan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19 ini, namun dibalik

semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pelayanan perpustakaan jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi pemenerapan New Normal di mana setiap orang harus melakukan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan hand sanitizer, tidak menyentuh wajah dengan tangan yang belum dicuci, menerapkan physical distancing, serta mengenakan masker dalam setiap aktivitas, terutama berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang. Dengan berkurangnya penyebaran Covid-19 Pelayanan perpustakaan di Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang sudah kembali di buka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Yurianto, (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (*Covid-19*). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Adya, *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Ed. Rev. Cet. Ketujuh. Manajemen Penelitian. Jakarta: RinekaCipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Ed. Rev VI. Cet. Ketigabelas. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: RinekaCipta.

Daryono. (2018). *Membangun komunikasi efektif dalam pelayanan perpustakaan*. *Media Pustakawan*.

Haryanto, H. (2015). *Optimalisasi Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Pemanfaatan Socia Media Networking Sebagai Media Komunikasi Antara Perpustakaan Dan Pemustaka*.

Safrizal ZA, Dr. MSi, dkk (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jakarta: *Tim Kerja Kementrian Dalam Negeri*.

Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung: Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta :SagungSeto. Utama.

Syahyuman, 2012. *Manajemen Koleksi Perpustakaan*. :Padang: Sukabina Press.

Undang-undang No. 43 Tahun 2007 *Tentang Perpustakaan*.

Yahya, A. N. (2020a, March 20). *Survei RRI-Indo Barometer: 56,3 persen responden tak menerima sosialisasi pencegahan Covid-19*.